



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film *Sang Penari* karya Ifa Isfansyah (2011) dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karangan Ahmad Tohari (1982). Keduanya bercerita kisah cinta dua remaja (Srintil dan Rasmus) yang dihalangi desa kelahirannya di Jawa Timur, Dukuh Paruk. Srintil ingin mengabdikan diri untuk Dukuh Paruk dengan menjadi ronggeng, agar Dukuh Paruk dapat menerima Srintil tanpa bayang-bayang masa lalunya. Malapetaka tempe bongkrek yang dibuat orang tuanya mengakibatkan kematian beberapa orang Dukuh Paruk. Srintil mencintai Rasmus; minta untuk dinikahi, Rasmus ingin Srintil berhenti jadi ronggeng dan bersedia ikut dirinya sebagai istri seorang tentara. Srintil menolak, ia tetap ingin menjadi ronggeng. Kelompok ronggeng Srintil terkenal dan kemudian bergabung dengan partai politik tertentu. Suatu waktu pecah pertikaian politik. Golongan “merah” berseteru dengan “hijau”, orang Dukuh Paruk diidentikan dengan partai “merah”. Sebenarnya, orang Dukuh Paruk tidak paham politik, namun karena dianggap pengikut “merah” banyak di antara mereka masuk penjara.

Film kerap kali mengangkat sebuah kisah nyata, cerpen, novel atau cerita yang memang dibuat untuk dijadikan film. Sedangkan film yang menceritakan kembali sebuah cerpen atau novel ke dalam layar kaca disebut adaptasi atau terinspirasi. Namun pemaknaan antara film yang terinspirasi dan film adaptasi acapkali membingungkan penikmat film. Berdasarkan pengamatan penulis pada

jaringan www.filmindonesia.or.id, tentang film adaptasi dan terinspirasi. Konsekuensinya, sering terjadi kesalahpahaman atas “terinspirasi” dengan “adaptasi”.

Banyak cerita film yang diadaptasi dari sebuah novel. Namun terkadang, visualisasi ke layar putih tidak sesuai dengan cerpen atau novel aslinya. Dalam hal struktur cerita, plot, alur, dan kadang memunculkan karakter yang berbeda. Cerita novel tidak bisa sepenuhnya bisa difilmkan karena film memiliki keterbatasan durasi. Film hanya dapat mencapai seperdelapan dari kedalaman novel. Acapkali dimensi-dimensi dalam novel tidak dapat divisualisasikan melalui film (Boggs, 1992, hlm. 231-232). Akibat keterbatasan durasi dalam pemindahan cerita dari novel ke film, maka akan ada beberapa peristiwa penting yang hilang.

Skenario film rata-rata memiliki 125-150 halaman, sedangkan novel bisa dua kali lipat dari jumlah halaman skenario (Monaco, 1984, hlm.35). Selain itu, cerita novel membebaskan imajinasi pembacanya. Sedangkan film, yang dilihat penonton adalah imajinasi sutradara terhadap *script* yang didasari cerita novel. Imajinasi penonton menjadi terbatas pada gambar visual dalam film.

Film *Sang Penari* menarik karena ada banyak hal yang dapat diteliti dalam film ini, namun penulis akan khusus membahas karakter. Srintil, karakter utama dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dan film *Sang Penari* memperlihatkan tendensi perbedaan: fisik, psikologis maupun latar belakang sosialnya. Ada kemungkinan, melalui perbandingan dan analisa karakter Srintil, bentuk film *Sang Penari* akan terlihat: adaptasi atau terinspirasi. Berdasarkan pemikiran di atas,

maka dalam penelitian ini topik yang akan dibahas berjudul “Deskripsi Perbandingan Karakter Srintil dalam Film *Sang Penari* dan Novel *Ronggeng Dukuh Paruk*” dibuat dan dijadikan skripsi.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana deskripsi perbandingan karakter Srintil dalam film *Sang Penari* dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk*?

1.3. Batasan Masalah

Fokus bahasan pada perbandingan usia karakter Srintil yang berbeda dalam novel dan dalam film.

1.4. Tujuan Skripsi

Dari hasil perbandingan karakter Srintil dalam film *Sang Penari* dan novel *Ronggeng Dukuh Paruk*, film *Sang Penari* dapat dinilai sebagai adaptasi atau terinspirasi oleh novelnya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat untuk penulis agar memperkaya pengetahuan penulis akan dunia perfilman serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisa sebuah film.
2. Manfaat untuk kampus agar menambahkan koleksi skripsi perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara.

3. Manfaat bagi pembaca untuk membagi ilmu kepada pembaca khususnya yang berminat sebagai kritikus film agar lebih kritis dalam melihat film.

